

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi permintaan yang tinggi di masyarakat terhadap produk peternakan terutama daging. Hal ini sejalan dengan meningkatkannya kesadaran akan pentingnya nilai gizi yang terkandung dalam daging untuk kesehatan tubuh, akan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan populasi ternak. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha peningkatan produksi dan populasi ternak sapi dalam skala besar ataupun kecil di masyarakat.

Untuk memperbaiki produksi dan populasi ternak sapi dengan mengantisipasi kenaikan permintaan daging sapi, pemerintah dan rakyat telah berupaya meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong lokal dengan kawin silang diantaranya dengan teknologi inseminasi buatan menggunakan semen sapi Simmental keturunan persilangan ini disebut sapi peranakan Simmental-Ongole atau SimPO. Endrawati, *et al* (2005) menyatakan bahwa peternak cenderung memilih sapi SimPO karena mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dan pedet yang dilahirkan memiliki keunggulan dalam hal silangan yaitu bobot lahir, bobot sapih, kawin postpartum dan jarak beranak yang lebih baik dibandingkan dengan hasil silangan sapi lainnya di Indonesia. Pertumbuhan sapi SimPO pada berat badan lebih besar daripada PO yaitu 450 kg untuk sapi SimPO dan 350 kg untuk sapi PO. Konsekuensi tubuh yang lebih besar maka kebutuhan pakan untuk hidup pokok akan meningkat. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi,

walaupun mutu genetiknya telah diperbaiki dengan persilangan maka potensinya tidak dapat muncul. Hal ini disebabkan pakan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi normalnya semua proses biologis ternak, termasuk proses-proses reproduksi (Christoffor *et al*, 2006).

Mengoptimalkan wawasan pengetahuan untuk peternak dalam usaha membangun peternakan sapi potong bertujuan untuk peningkatan kelahiran pedet melalui program IB, menekan tingkat kematian, pencegahan terhadap penyebaran kelamin yang menular, pemberantasan penyakit dan pengobatan serta ketrampilan yang dimiliki oleh peternak. Indonesia sebagai negara tropis memiliki banyak jenis sapi pedaging dan sapi perah yang dihasilkan sebagai contoh, di Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan ternak sapi potong. Kabupaten terdiri dari 22 Kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak, dengan populasi ternak sapi potong pada tahun 2017 sebanyak 96.066 ekor. Populasi ini mengalami perkembangan pada tahun 2018 sebanyak 99.311 ekor (BPS, 2019). Ternak sapi potong yang berjenis Simmental Peranakan Onggole yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong Simmental Peranakan Onggole dikarenakan mudah pemeliharaan, pertumbuhan untuk mendapatkan berat badan lebih cepat, harga jual yang sangat tinggi di pasaran.

Peternakan sapi potong SimPO yang masih berskala kecil dan bersifat tradisional menyebabkan produktivitas ternak rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ternak dengan memperbaiki kinerja reproduksi dan keberhasilan inseminasi buatan. Proses reproduksi yang berjalan normal akan diikuti oleh produksi ternak yang baik. Makin tinggi kemampuan reproduksi, makin

tinggi pula produktivitas ternak tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan populasi sapi potong di Kabupaten Boyolali terutama induk sapi potong SimPO yaitu dengan melakukan perbaikan kinerja reproduksi dan keberhasilan Inseminasi Buatan. Penelitian Kinerja Reproduksi dan Keberhasilan sapi potong di peternak rakyat Kabupaten Boyolali dilakukan karena belum adanya penelitian mengenai kinerja reproduksi dan keberhasilan Inseminasi Buatan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam kebijakan dalam peningkatan dan memperbaiki populasi sapi potong berjenis sapi SimPO di Kabupaten Boyolali.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja reproduksi dan keberhasilan Inseminasi Buatan induk sapi potong Simmental peranakan Ongole (SimPO) yang dipelihara oleh masyarakat peternak di Kabupaten Boyolali.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pedoman perencanaan pengembangan ternak Sapi Jenis Simmental Peranakan Ongole (SimPO) di Kabupaten Boyolali, dan juga menambah pengetahuan serta memberikan informasi baik kepada penulis, peneliti lain atau kepada masyarakat pelaku usaha peternakan dan kriteria sapi indukan berdasarkan kepada kinerja reproduksi induk sapi potong dan keberhasilan inseminasi buatan.